

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jalan menuju kesuksesan. Dengan pendidikan manusia memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas. Pendidikan terdapat orang-orang yang memiliki martabat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berpendidikan. Dengan pendidikan yang dimiliki, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat menentukan jalan hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir kreatif siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif.

Dunia pendidikan matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting. Hal ini dapat dilihat dari porsi jam pelajaran disekolah yang lebih banyak jika di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Mailani (2015:8) matematika selalu digunakan oleh bidang ilmu lain seperti fisika, biologi, geografi, sejarah, olahraga, pertanian, kedokteran, arsitektur, arkeologi, listrik dan elektronika, astronomi dan lain-

lain. Jadi cukup sulit untuk menemukan suatu profesi atau pekerjaan yang tidak menggunakan matematika. Mengingat pentingnya pendidikan matematika, oleh karena itu perlu dilakukan suatu perencanaan dan perbaikan cara belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran matematika berpengaruh dalam membangun karakter siswa SD yaitu dengan melatih siswa konsisten dalam berpikir, konsisten dalam memakai istilah, konsisten dalam perhitungan, konsisten dalam melaksanakan kesepakatan-kesepakatan. Cara lain juga dapat dilakukan dengan melatih siswa disiplin dalam menggunakan waktu, toleransi dengan menghormati pendapat orang lain dalam pembelajaran. peristiwa-peristiwa tersebut dapat terjadi dalam interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru baik secara diskusi kelas, maupun diskusi kelompok. Hal ini juga sesuai dengan karakter matematika yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis. Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar.

Pada kenyataan yang sering ditemukan di lapangan sebagian peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah dasar kurang menyenangi dan termotivasi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini. Pembelajaran matematika di SD

diajarkan melalui: melihat, mendengar, membaca, mengikuti perintah, mengimitasi, mempraktekkan, dan menyelesaikan latihan. Pengalaman akan benda-benda kongkrit yang dimiliki anak sangat membantu dalam mendasari pemahaman konsep-konsep yang abstrak. Guru harus terampil membangun jembatan penghubung antara pengalaman kongkrit dengan konsep-konsep matematika.

Dari sekian banyak siswa dalam mempelajari matematika mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, masih ada siswa yang kurang memahami pembagian sehingga siswa selalu melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Akibat kesalahan siswa dalam menjawab soal, maka nilai siswa menjadi rendah. Menurut Marti (2015:3) berpendapat bahwa “obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi siswa dalam mempelajari matematika”. Tidak hanya siswa, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat kongkrit. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahap kongkrit, selanjutnya diarahkan pada tahapan semi kongkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak.

Oleh karena itu peranan media pembelajaran, terutama alat peraga, memiliki peranan yang penting untuk kegiatan pembelajaran matematika di SD. Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima

aspek ini sangat mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Siswa SD yang usianya sekitar 6 sampai dengan 12 tahun, usia tersebut masih berada pada operasional konkrit. Maksudnya media benda-benda konkrit dalam hal ini berupa alat peraga, merupakan jembatan yang sangat membantu pemahaman siswa terhadap matematika yang abstrak. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Apabila kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2015:5) bahwa “hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi”.

Penggunaan media dapat mengatasi kesalahan pada cara mengajar guru serta mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi “pembagian” menggunakan media pembelajaran bisa lebih menarik perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar. Maka dari itu, siswa akan lebih mudah memahami materi dengan benar sehingga dapat menjawab soal dengan mudah. Salah satu caranya yaitu dalam mempelajari matematika materi “pembagian” diperlukan pengalaman melalui media yang mendorong siswa untuk dapat meraba, mendemonstrasikan, menghitung, dan menafsirkan apa yang dipegang dengan bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai ditemukan sebuah permasalahan pada saat proses pembelajaran matematika. Permasalahan yang ditemukan yaitu beberapa siswa masih salah dalam memahami konsep pembagian yang diajarkan oleh guru selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi pembagian pada pelajaran matematika yang hanya bersumber dari

buku. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai pada tanggal 05 Oktober 2019.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru masih kurang bervariasi dalam mengajar yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah serta tidak menyertakan media pembelajaran yang tepat, yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam belajar dan masih salah dalam memahami konsep pembagian yang akhirnya hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa pada semester ganjil dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Semester Ganjil

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<65	Belum Tuntas	17	62,97%
2.	≥65	Tuntas	10	37,03%
	Jumlah Siswa		27	100%

Berdasarkan tabel diatas, nilai ulangan harian matematika siswa kelas II SD Negeri 060912Medan Denai yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sekitar 37,03% dari 38 siswa. Sedangkan nilai ulangan harian matematika siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau sekitar 62,97%. Dari tabel ini dapat dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memahami pembagian.

Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi perhatian adalah siswa bisa menyelesaikan soal pembagian. Berdasarkan hal tersebut dan kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa yang ada di kelas

II SD Negeri 060912 Medan Denai, salah satu materi yang dirasakan sulit pada mata pelajaran matematika kelas II adalah pembagian, diantaranya cara mengajar guru, kesalahan dalam memberikan perintah soal dan cara mengerjakan pembagian pada siswa.

Kondisi pembelajaran yang demikian tentunya tidak boleh dibiarkan dan harus dicari solusinya. Oleh karena itu, dalam menyampaikan sebuah materi guru seharusnya menggunakan sebuah media pembelajaran agar pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar matematika serta berujung pada hasil pembelajaran yang meningkat dan harapan peneliti kedepannya siswa sudah mengerti dalam memahami materi pembagian dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan diatas adalah peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran dari sebelumnya yang hanya berbentuk media papan pembagian yang hanya memiliki satu kolom pada papan pembagian menjadi media Pantasi (Papan pembagian tanpa sisa) yang memiliki dua kolom pada papan pembagian. Dengan menggunakan media ini siswa lebih mudah memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat merangsang cara berpikir siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa) pada Materi Pembagian untuk Siswa Kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai T.A. 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Siswa masih salah memahami konsep pembagian yang diajarkan oleh guru.
2. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembagian pada pelajaran matematika yang hanya bersumber dari buku.
3. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Dalam penyampaian materi, guru hanya cenderung menggunakan metode/model pembelajaran yang kurang bervariasi yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, menyebabkan siswa cenderung bosan dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang terkait penggunaan media pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran menyatakan pembagian sebagai pengurangan berulang dengan tepat pada Tema 2 Bermain di Lingkunganku Sub Tema 3 di kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai T.A. 2019/2020 untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media

pembelajaran yang dikembangkan yaitu media Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa).

1.4.Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa)pada materi pembagian siswa kelas IISD Negeri 060912 Medan Denai?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa)pada materi pembagian siswa kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai?

1.5.Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan media Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa) yang valid pada siswa kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai.
2. Untuk menguji kelayakan media Pantasi (Papan Pembagian Tanpa Sisa) pada siswa kelas II SD Negeri 060912 Medan Denai.

1.6.Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak :

- a. Bagi guru yaitu dapat menjelaskan materi pembagian kepada siswa dengan lebih mudah dan lebih efektif.
- b. Bagi siswa yaitu memudahkan siswa dalam memahami materi pembagian.
- c. Bagi sekolah yaitu dapat memotivasi untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai pembuatan media pembelajaran untuk sekolah dasar sekaligus menambah wawasan dalam penelitian



THE
Character Building
UNIVERSITY